

TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PUTRI CABANG OLAHRAGA PETANQUE SUMATERA UTARA DIMASA PANDEMI COVID 19

Oleh

Liliana Puspa Sari¹, Ibrahim Sembiring², Dicky Hendrawan¹, Rinaldi Aditya¹,
Ratna Dewi¹

¹*Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna*

²*Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan*

Email: lili.binaguna@gmail.com

Abstrak

Wabah Covid-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu Negara, tapi sudah merupakan masalah global. Berdasarkan hal tersebut para atlet bisa saja terkendala dalam hal berprestasi. Prestasi tidak hanya tergantung pada penguasaan teknik dan taktik saja, tetapi peranan kematapan jiwa dalam latihan dan pertandingan ternyata juga ikut menentukan. Sudah sejak lama olahraga dianggap hanya milik kaum maskulin, tetapi keterlibatan wanita dalam olahraga juga sudah mengikuti anggapan itu Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan yang menjadi populasi adalah atlet petanque Sumatera Utara yang berjumlah 10 atlet diambil keseluruhan sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 berdasarkan hasil penelitian yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 40 %, kategori tinggi sebesar 20 %, kategori sedang sebesar 20 %, dan kategori rendah sebanyak sebesar 20 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: Motivasi, petanque, covid-19.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina. Penyebaran Covid -19 yang begitu cepat dan mematikan, penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Covid-19 berdampak kepada kehidupan sosial (Syafriada, S., & Hartati, R., 2020). Dalam rentang waktu hanya beberapa bulan, virus COVID-19 telah berhasil menyebar ke banyak negara di Asia. Salah satunya negara yang mengalami dampak Covid 19 yakni Indonesia. Virus corona merupakan virus yang dapat menyerang makhluk hidup baik itu hewan maupun manusia dan sampai saat sekarang ini belum ditemukan vaksin untuk pencegahan terhadap covid 19. Dampak pandemik virus corona terhadap khususnya dunia olahraga yakni berbagai ajang event olahraga banyak yang ditunda (Susanto, N., 2020).

Menurut Syafruddin (2013) teknik dalam olahraga merupakan modal tertentu dari gerakan yang didasari oleh keadaan tubuh secara morfologi, fisiologis, dan biomekanis serta merupakan pemecahan-pemecahan tugas gerakan yang di kembangkan dan diterapkan secara rasional. Menurut Syafruddin (2011) taktik dalam olahraga merupakan akal siasat seseorang atau kelompok orang untuk memperdaya atau menipu atau mengecoh lawan melalui trik-trik atau gerakan tipu yang dimiliki dalam pertandingan atau kompetisi untuk meraih suatu kemenangan secara sportif.

Atlet dalam cabang olahraga harus memiliki kemampuan komponen biomotor yang baik untuk meningkatkan prestasinya (Sinulingga, A., Hardinoto, N., & Karo-Karo, A. A. P., 2020). Namun tidak hanya itu motivasi juga harus dimiliki oleh seorang atlet, karena motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, s

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudi, Doni, 2019). Motivasi instrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Sementara itu motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya.

Berbicara mengenai siapa yang ikut berolahraga kita hanya berpikir bahwa itu adalah pria dan wanita. Sudah sejak lama olahraga dianggap hanya milik kaum maskulin, tetapi keterlibatan wanita dalam olahraga juga sudah mengikuti anggapan itu (Astuti, Sri dan Parulian, Togi, 2018). Wanita mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam olahraga tanpa adanya gerakan sosial semacam emansipasi. Masuknya wanita dalam dunia maskulinitas memang berawal dari adanya gerakan sosial wanita yang terjadi secara global untuk mempertegas para wanita berkembang menjadi manusia yang sempurna dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik mereka.

Olahraga petanque adalah olahraga yang berasal dari Negara Perancis dan siapapun bisa memainkannya. Petanque dapat dimainkan oleh semua umur mulai dari muda sampai orang tua, karena dalam olahraga ini tidak memerlukan gerakan yang sulit dan membutuhkan banyak energi (Saputra, Kristiyanto, & Doewes, 2019). Petanque adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (boules) sedekat

mungkin dengan bola kayu yang disebut jack dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk shooting (Agustina & Priambodo, 2017). Cabang olahraga ini sangat membutuhkan sebuah akurasi yang sangat tinggi. Dari berbagai kalangan usia dari anak-anak hingga dewasa ada 11 nomor yang dipertandingkan adalah : *shooting man shooting women, single man, single women, double man, double women, double mix, triple man, triple women, triple mix one man two women dan triple mix two man one women* (Souef, 2015).

Tujuan permainan petanque adalah mencapai ketepatan maksimal artinya untuk mendapatkan point kemenangan lemparannya harus tepat mengenai boule lawan berusaha mendekati jack (Hermawan, 2012; Laksana, Pramono, & Mukarromah, 2017). Untuk cabang olahraga petanque selama ini belum ada faktor apa saja yang mempengaruhi performa yang paling dominan yang harus dilatih sehingga akan mempengaruhi ketepatan lemparan (Amalia, B., Nurkholis., & Sulistyarto, S., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi menurut Sugiyono (2010: 117) adalah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah atlet petanque Sumatera Utara. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah atlet putri petanque Sumatera Utara sebanyak 5 atlet.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan angket kepada seluruh responden atlet petanque sumatera utara melalui *link google form*.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti tabel 1:

Tabel 1.
Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Favariable	Unvariable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2011: 93)

Data dianalisis secara deskriptif dengan presentase. Data yang telah didapat selanjutnya data akan dianalisis menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2006: 43) :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Number of Cases (Jumlah Individu)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

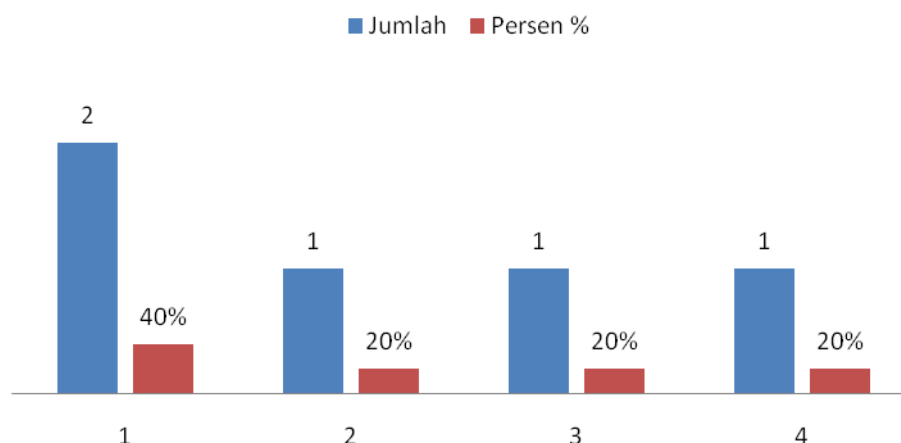
Hasil penelitian tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 dalam penelitian ini di ukur dengan 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Tabel distribusi hasil penelitian tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Motivasi Atlet Putri Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara

Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
98-104	Rendah	2	40%
105-110	Sedang	1	20%
111-116	Tinggi	1	20%
117-122	Sangat Tinggi	1	20%
Jumlah		5	100

Hasil penelitian tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tingkat Motivasi Berprestasi



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Motivasi Atlet Putri Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 40 %, kategori tinggi sebesar 20 %, kategori sedang sebesar 20 %, dan kategori rendah sebanyak sebesar 20 %.

2. Pembahasan Penelitian

Dunia saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19 (Herlina, H., & Suherman, M., 2020). Serangan virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang sektor. Jenjang latihan olahraga di Indonesia belum terbiasa menggunakan latihan online seperti pembelajaran disekolah sehingga mengalami banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan olahraga.

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pada saat sekarang ini olahraga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebagian orang, banyak orang menghususkan waktunya untuk kegiatan olahraga, baik pagi, sore bahkan malam hari (Cendra & Gazali, 2019). Atlet merupakan pelaku olahraga yang berkecimpung dalam olahraga tertentu. Untuk meningkatkan prestasi seorang atlet membutuhkan dorongan atau motivasi dalam mengikuti pelatihan. Proses latihan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh peningkatan kemampuan pada diri seorang atlet berdasarkan bentuk latihan yang dilakukan. Bahwasanya, sebagian besar atlet belum

memiliki rasa kesadaran dan keinginan untuk melakukan latihan diluar jam latihan. Mereka hanya melakukan dan mengerjakan latihan ketika berada di lapangan dengan pelatihnya (Eko Purnomo, Nina Jermaina, 2018).

Perubahan yang paling dramatis dalam dunia olahraga adalah meningkatnya partisipasi kaum wanita. Hal ini terjadi di hampir semua negara industri besar. Perubahan juga terjadi di negara miskin walaupun dalam skala yang tidak begitu besar. Pada pertengahan tahun 1970-an manusia sadar akan keuntungan olahraga. Kesadaran ini membuat kaum wanita mencari kesempatan untuk berlatih dan berolahraga. Banyak publikasi tentang gerakan kaum wanita dipengaruhi oleh ide tradisional tentang feminisme yaitu bertubuh ramping dan menarik bagi pria, juga ada penekanan pada perkembangan kekuatan fisik dan kompetensi (Coakley, 2004: 244) Sejak akhir tahun 1970-an partisipasi olahraga kaum wanita meningkat secara dramatis.

Hal ini merupakan hasil dari meningkatnya kesempatan karena UU persamaan hak, gerakan kaum wanita, gerakan kesehatan jasmani, dan meningkatnya publikasi kepada atlet wanita. Kesetaraan gender dalam olahraga secara integral terkait dengan isu ideologis dan budaya. Kesetaraan gender tidak akan pernah tercapai tanpa merubah cara berpikir masyarakat mengenai maskulinitas-femininitas dan bagaimana olahraga diatur serta dimainkan. Berlakunya ideologi gender dan fakta bahwa olahraga telah dibentuk oleh nilai dan pengalaman kaum pria, maka kesetaraan gender yang nyata tergantung pada perubahan definisi mengenai maskulinitas-femininitas dan cara kita melakukan olahraga (Coakley, 2004: 279).

Berdasarkan hal diatas salah satu yang dapat membuat wanita berpartisipasi pada cabang olahraga adalah motivasi yang pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action dan aktivitas) dan memberikan kekuatan (energy) yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan, atau mengurangi ketidakseimbangan. Indikator Lingkungan dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalani sebuah aktivitas. Khususnya aktivitas untuk mencapai prestasi seorang atlet.

Aspek kejiwaan merupakan bagian internal atlet yang sangat mempengaruhi kinerja seorang atlet. Diantara aspek kejiwaan yang sangat mempengaruhi atlet berlatih maupun bertanding adalah mental toughness dan motivasi berprestasi. Mental Toughness dapat diartikan sebagai ketegaran mental yang sangat dibutuhkan oleh seorang atlet dalam sebuah pertandingan yang akan mendorong mereka tidak akan mudah menyerah.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2006).

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu.

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu dorongan yang berasal dari luar individu atau lingkungan. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008: 51) motivasi intrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak seputa putus asa dalam mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Komarudin, (2013: 27) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor dari luar dirinya.

Prestasi olahraga tidaklah mudah untuk diraih. Atlet harus berlatih mengikuti cabang olahraga tertentu dan berusaha sungguh-sungguh saat mengikuti proses latihan. Disamping itu seorang atlet dituntut untuk mempunyai fisik yang bagus juga harus mempunyai mental yang baik baik dalam latihan, pertandingan ataupun dilingkungan masyarakat, sehingga hal ini dapat mendorong motivasi berprestasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang atlet. Karena ketegaran mental merupakan kondisi kejiwaan yang mengandung kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan menghadapi gangguan, ancaman dalam keadaan bagaimanapun juga, baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar diri atlet tersebut. Sedangkan motivasi berprestasi adalah keinginan yang dimiliki seseorang baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai sesuatu tujuan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui beberapa kesimpulan yaitu :

1. Tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 berdasarkan hasil penelitian yang masuk dalam kategori

sangat tinggi sebesar 40 %, kategori tinggi sebesar 20 %, kategori sedang sebesar 20 %, dan kategori rendah sebanyak sebesar 20 %.

2. Tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatera Utara dimasa pandemi covid 19 berada di kategori sedang

Daftar Pustaka

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club*. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 5(3), 391–395.
- Amalia, B., Nurkholis., & Sulistyarto, S. 2019. *Faktor Fisik dan Psikologis Prestasi Cabang Olahraga Petanque*. Journal Sport Area, 4 (2), 309-317.
- Astuti, Sri and Parulian, Togi. 2018. *Gender Dan Feminisme Dalam Olahraga*. In: Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, 08 September 2018, Gedung Digital Library Lantai Iv Universitas Negeri Medan.
- Bompa, T.O. 1999. *Periodization Theory and Methodology of Training*. Dubuque. Kendal Hurt Ub. Company.
- Cendra, R., & Gazali, N. 2019. *Intensitas Olahraga Terhadap Perilaku Sosial*. Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 9(1), 13–17.
- Coakley. 2004. *Sport in Sociaty: issues and controversies*. University of Calivornia: Times Mirror/Mosby College Pub
- Herlina, H., & Suherman, M. 2020. *Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar*. Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 8 (1), 1-7.
- Hermawan, I. 2012. *Gerak Dasar Permainan Olahraga Pentaque*. Jakarta: Kemenpora.
- Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. 2019. *Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(2), 837.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia
- Sinulingga, A., Hardinoto, N., & Karo-Karo, A. A. P. 2020. *Differences in Character of Competitive Sports Athletes (Comparative Study: Individual Sports and Team Sports)*. In 1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019), 21-23. Atlantis Press.
- Souef, G. 2015. *The Winning Trajectory*. Malaysia: Copy Media.
- Susanto, N. 2020. *Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga Di Indonesia*. Jurnal Stamina, 3(3), 145-153.

Syafrida, S., & Hartati, R. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6), 495-508.

Wahyudi, Donie. 2019. *Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 2(1), 126-130.

